PEMANFAATAN *MILLET* SEBAGAI BAHAN PANGAN ALTERNATIF DALAM UPAYA MENANGGULANGI KELAPARAN MASYARAKAT SITUBONDO, JAWA TIMUR

PKMM

Ketua Tim : Wiwik Fitri Sholikhah
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Malang (UM)

LATAR BELAKANG

Terjadi bencana kelaparan di Situbondo akibat gempa bumi.
Sistem pertanian masih tradisional.
Kondisi fisik wilayah yang kurang cocok ditanami padi.
Kondisi fisik wilayah yang mendukung pembudidayaan *millet*.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kondisi umum wilayah Situbondo yang dilanda bencana kelaparan.
Bagaimana dampak yang terjadi akibat bencana kelaparan.
Bagaimana cara menanggulangi bencana kelaparan dengan memanfaatkan *millet* sebagai salah satu sumber bahan pangan alternatif.

TUJUAN PROGRAM

Mendeskripsikan kondisi umum wilayah Situbondo yang dilanda bencana kelaparan.
Mendeskripsikan dampak yang terjadi akibat bencana kelaparan
Memberikan cara untuk menanggulangi bencana kelaparan dengan memanfaatkan *millet* sebagai salah satu sumber bahan pangan alternatif.

METODE PENDEKATAN

Persiapan : studi literatur, survei tempat, pengadaan bahan dan uji coba bahan.
Pelaksanaan : penyuluhan tentang pemanfaatan, pengolahan dan pembudidayaan *millet*.
Evaluasi : pengolahan data.

KHALAYAK SASARAN

Masyarakat Desa Bantal,
Kecamatan Asembagus,
Kabupaten Situbondo,
Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lahan percontohan seluas 72 m^2, dibutuhkan bibit *millet* sebanyak $^1/_2$ kg dan diperoleh hasil panen sebanyak 28 kg.
Menambah pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan, pengolahan dan pembudidayaan *millet*.
Tepung *millet* dapat diolah menjadi mie, bubur, kue dan cake.

KESIMPULAN

Millet dapat digunakan sebagai salah satu bahan pangan alternatif pengganti beras.
Millet dapat tumbuh subur di daerah Situbondo.
Millet memiliki peluang pasar yang besar.
Masyarakat Situbondo sangat tertarik untuk membudidayakan *millet*.
Millet memiliki waktu tanam yang singkat yaitu 45 hari.